

SKRIPSI 50

**PERAN SIMPUL DAN KORIDOR
BERDASARKAN ASPEK FISIK SPASIAL
TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA VISUAL
KAWASAN LAPANGAN IMAM BONJOL
KOTA PADANG**



NAMA : ALBERTUS THOMAS CHRISTIANTO

NPM : 2017420013

**PEMBIMBING: IR. F. X. BUDIWIDODO
PANGARSO, MSP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PERAN SIMPUL DAN KORIDOR
BERDASARKAN ASPEK FISIK SPASIAL
TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA VISUAL
KAWASAN LAPANGAN IMAM BONJOL
KOTA PADANG**



NAMA : ALBERTUS THOMAS CHRISTIANTO

NPM : 2017420013

**PEMBIMBING: IR. F. X. BUDIWIDODO
PANGARSO, MSP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PERAN SIMPUL DAN KORIDOR
BERDASARKAN ASPEK FISIK SPASIAL
TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA VISUAL
KAWASAN LAPANGAN IMAM BONJOL
KOTA PADANG**



**NAMA : ALBERTUS THOMAS CHRISTIANTO
NPM : 2017420013**

PEMBIMBING:

IR. F. X. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.

**PENGUJI: RONI SUGIARTO, S.T., M.T.
PROF. DR. PURNAMA SALURA, IR., M.T., M.B.A.
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albertus Thomas Christianto
NPM : 2017420013
Alamat : Taman Kopo Indah 3 E no. 42, Bandung
Judul Skripsi : Peran Simpul dan Koridor berdasarkan Aspek Fisik Spasial terhadap Pembentukan Citra Visual kawasan Lapangan Imam Bonjol, Kota Padang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



(Albertus Thomas Christianto)

Abstrak

PERAN SIMPUL DAN KORIDOR BERDASARKAN ASPEK FISIK SPASIAL TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA VISUAL KAWASAN LAPANGAN IMAM BONJOL KOTA PADANG

Oleh

Albertus Thomas Chritianto

NPM: 2017420013

Panorama ruang bentang kota merupakan representasi dari tatanan perkotaan yang terbentuk berdasarkan pengamatan persepsi secara visual. Panorama ruang kota (*townscape*) dipengaruhi oleh aspek elemen-elemen penyusunnya baik fisik dan non-fisik seperti nilai historis, nilai budaya, dan nilai yang terkandung dalam kondisi sosial masyarakatnya. Perpaduan faktor elemen-elemen ini menciptakan sebuah ekspresi pada panorama ruang bentang kota yang nantinya menjadi karakter tersendiri dari area kawasan tersebut. Beragamnya ekspresi pada setiap panorama ruang kota menciptakan keunikan antara satu dengan lainnya.

Pembahasan mengenai panorama ruang kota merupakan sebuah kajian topik bahasan yang masih sedikit dibahas konteksnya dalam dunia arsitektur. Hingga saat hanya ada beberapa buku literatur yang membahas mengenai panorama ruang kota, diantaranya '*The Concise Townscape*' karya Gordon Cullen, '*The Aesthetic Townscape*' karya Yoshinobu Ashihara, dan '*Road Form and Townscape*' karya Jim McClusky. Ketiga literatur ini membahas mengenai *townscape* dari sudut pandang penulis yang membandingkan ruang kota Eropa dan Jepang. Se jauh ini belum ada kajian lebih lanjut mengenai ruang kota di Indonesia. Oleh karena itu, kajian penelitian ini diharapkan mengungkap bentuk ekspresi panorama ruang kota yang ada di Indonesia.

Dalam pembentukan tatanan ruang kota, simpul dan koridor merupakan aspek fisik yang memiliki peranan penting guna mendefinisikan sebuah area kawasan. Penelitian kali ini membahas mengenai peran simpul dan koridor jalan terhadap pembentukan citra visual kawasan Lapangan Imam Bonjol, Kota Padang. Dimana Lapangan Imam Bonjol merupakan salah satu *landmark* pusat Kota Padang. Pembahasan mengenai bagaimana peran keempat simpul dan koridor membentuk visual *square* Lapangan Imam Bonjol sebagai *landmark* dan ruang terbuka hijau Kota Padang.

Riset penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan kualitas elemen-elemen pembentuk ruang kota pada simpul dan koridor jalan. Identifikasi objek dilakukan dengan mengobservasi citra satelit berbasis web. Data yang diobservasi akan disajikan dalam grafis berupa foto dan sketsa, kemudian diinterpretasikan menggunakan metode *pictorial* guna mengidentifikasi panorama ruang kota dan elemen-elemen visual yang mempengaruhi.

Kata-kata kunci: panorama ruang kota, *pictorial analytic*, deskripsi visual, simpul, koridor, kawasan lapangan imam bonjol, kota Padang

Abstact

THE ROLE OF KNOTS AND CORRIDORS BASED ON PHYSICAL-SPATIAL ASPECTS TO THE VISUAL IMAGES FORMATION OF THE IMAM BONJOL FIELD AREA, PADANG CITY

by

Albertus Thomas Chritianto

NPM: 2017420013

The panorama of the urban landscape is a representation of the urban order that is formed based on visual perception observations. The panorama of urban space (townscape) is influenced by aspects of its constituent elements, both physical and non-physical, such as historical values, cultural values, and values contained in the social conditions of the people. The combination of these elements creates an expression in the panoramic view of the urban landscape which will later become a distinct character of the area. The variety of expressions in each panorama of the city space creates a uniqueness between one another.

The discussion of the panorama of urban space is a study of the topic of discussion which is still little discussed in its context in the world of architecture, Until now there are only a few literature books that discuss the panorama of urban space, including 'The Concise Townscape' by Gordon Cullen, 'The Aesthetic Townscape' by Yoshinobu Ashihara, and Jim McClusky's 'Road Form and Townscape'. These three literatures discuss townscape from the author's point of view comparing European and Japanese urban spaces. So far there has been no further study on urban space in Indonesia. Therefore, this research study is expected to reveal the formation of panoramic expressions of urban spaces in Indonesia.

In the formation of urban spatial structure, nodes and corridors are physical aspects that have an important role in defining a regional area. This study discusses the role of road nodes and corridors in the formation of a visual image of the Imam Bonjol Field area, Padang City. Where Imam Bonjol Field is one of the central landmarks of Padang City. Discussion about how the roles of the four nodes and corridors form the visual square of Imam Bonjol Square as a landmark and green open space of Padang City.

The research was conducted using a qualitative descriptive method that describes the quality of the elements that make up urban space at the nodes and road corridors. Object identification is done by observing web-based satellite imagery. The observed data will be presented in graphics in the form of photos and sketches, then interpreted using the pictorial method to identify the panorama of urban space and the visual elements that influence it.

Keyword: townscape, pictorial analytic, visual description, knots, corridors, imam bonjol square, Padang city

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

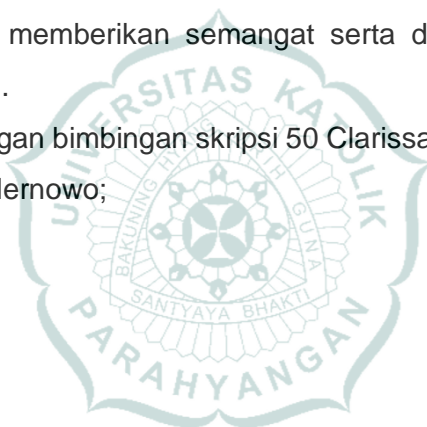
Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.S.P. atas saran, pengarahan, serta masukan ilmu yang sangat berharga kepada penulis dalam menyusun skripsi;
- Dosen penguji yaitu Bapak Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T, Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T. dan Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan;
- Orang tua yang memberikan semangat serta dukungan selama proses menyusun skripsi.
- Rekan seperjuangan bimbingan skripsi 50 Clarissa Lius, Hassya Edina, dan Ilana Maressya Hernowo;



Bandung, Juli 2021

Albertus Thomas C.

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6. Jenis Penelitian.....	3
1.7. Metodologi Penelitian	3
1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	3
1.7.2. Teknik Pengambilan Data	4
1.7.3. Teknik Penelitian Data	5
1.7.3.1. Metode Pembahasan.....	5
1.7.4. Teknik Penarikan Kesimpulan.....	11
1.8. Kerangka Teori Peniltian.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. The Concise Townscape (Gordon Cullen).....	13
2.1.1. Serial Vision (Seri Visual)	14
2.1.2. Place	15
2.1.3. Content	24
2.1.4. The functional Tradition	29

2.2.	The Aesthetic Townscapes (Yoshinobu Ashihara)	30
2.2.1.	Territories of Townscape	31
2.2.2.	Composition of Townscape	35
2.2.3.	External Appearance in Architecture	37
2.2.4.	Some Reflection on Space	39
2.3.	Roadform and Townscape (Jim McCluskey)	40
2.4.	Panorama Ruang Kota Berdasarkan Ketiga Literatur (<i>'The Concise Townscape'</i> , <i>'The Aesthetic Townscape'</i> dan <i>'Roadform and Townscape'</i>).....	45
2.4.1.	Panorama Ruang Kota Berdasarkan Literatur <i>'The Concise Townscape'</i> dan <i>'The Aesthetic Townscape'</i>	45
2.4.2.	Panorama Ruang Kota Berdasarkan Literatur <i>'The Concise Townscape'</i> dan <i>'Roadform and Townscape'</i>	46
2.4.3.	Panorama Ruang Kota Berdasarkan <i>'The Aesthetic Townscape'</i> dan <i>'Roadform and Townscape'</i>	47
2.4.4.	Townscape berdasarkan literatur <i>'The Concise Townscape'</i> , <i>'The Aesthetic Townscape'</i> , dan <i>'Roadform and Townscape'</i>	47
2.5.	Simpul dan Koridor dalam Konteks Arsitektur	48
IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK SPASIAL PADA KAWASAN OBSERVASI.....		49
3.1.	Historiografi Objek Studi	49
3.2.	Identifikasi Objek Studi.....	51
3.3.	Elemen Pembentuk Ruang Kota.....	57
3.3.1.	Jalan Imam Bonjol	58
3.3.2.	Jalan Moh. Yamin	59
3.3.3.	Jalan Bgd. Aziz Chan	61
3.3.4.	Jalan Hasanuddin.....	62
PERAN SIMPUL DAN KORIDOR TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA VISUAL KAWASAN OBJEK PENELITIAN.....		65
4.1.	Bahasan Penelitian.....	65

4.2.1.	Jalan Imam Bonjol (Barat Lap. Imam Bonjol)	66
4.2.2.	Jalan Moh. Yamin (Utara Lap. Imam Bonjol)	73
4.2.3.	Jalan Bgd. Aziz Chan (Timur Lap. Imam Bonjol)	79
4.2.4.	Jalan Hasanuddin (Selatan Lap. Imam Bonjol)	85
4.3.	Analisis Peran Simpul dan Koridor	91
KESIMPULAN DAN SARAN		93
5.1.	Kesimpulan	93
5.2.	Saran	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Peta Kawasan	
Sumber: <i>Google Earth Pro</i>	2
Gambar 1 2 Peta Kawasan	
Sumber: <i>Google Earth Pro</i>	4
Gambar 1 3 Peta Kawasan Penelitian	
Sumber: Olahan <i>Google Earth</i> ,2021.....	6
Gambar 1 4 Peta Kawasan Penelitian	
Sumber: Olahan <i>Google Earth</i> , 2021.....	7
Gambar 1 5 Kerangka Penelitian.....	12
Gambar 2. 1 Diagram townscape menurut The Concise Townscape	
Sumber: Olahan dari The Concise Townscape (2021).....	13
Gambar 2. 2 Serial Vision	
Sumber: Gordon Cullen (1961).....	14
Gambar 2. 3 Diagram <i>place</i> menurut The Concise Townscape	
Sumber: Olahan dari The Concise Townscape (2021).....	15
Gambar 2. 4 Diagram content menurut The Concise Townscape	
Sumber: Olahan dari The Concise Townscape (2021).....	24
Gambar 2. 5 Diagram townscape menurut Yoshinobu Ashihara	
Sumber: Olahan dari Yoshinobu Ashihara (2021).....	31
Gambar 2. 6 Perbandingan D/H dalam proporsi townscape	
Sumber: Ashihara (1983).....	36
Gambar 2. 7 Peta positif-negatif kota Italia	
Sumber: Ashihara (1983).....	37
Gambar 2. 8 <i>Figure Ground Reversal</i>	
Sumber: Ashihara (1983).....	39
Gambar 2. 9 Diagram <i>townscape</i> menurut <i>Roadform and Townscape</i>	40
Gambar 2. 10 Diagram <i>townscape alignment</i>	41
Gambar 2. 11 Diagram <i>flowing alignment</i>	42
Gambar 2. 12 Diagram <i>material, surfave, and trim</i>	43

Gambar 2. 13 Diagram Elaborasi Literatur ‘ <i>The Concise Townscape</i> ’ dan ‘ <i>The Aesthetic Townscape</i> ’ (Sumber: Olahan dari <i>The Concise Townscape</i> dan <i>The Aesthetic Townscape</i> , 2021)	46
Gambar 2. 14 Diagram Elaborasi Literatur ‘ <i>The Concise Townscape</i> ’ dan ‘ <i>Roadform and Townscape</i> ’ (Sumber: Olahan dari <i>The Concise Townscape</i> dan <i>Roadform and Townscape</i> , 2021).....	46
Gambar 2. 15 Diagram Elaborasi Literatur ‘ <i>The Aesthetic Townscape</i> ’ dan ‘ <i>Roadform and Townscape</i> ’ (Sumber: Olahan dari <i>The Aesthetic Townscape</i> dan <i>Roadform and Townscape</i> , 2021).....	47
Gambar 2. 16 Diagram Elaborasi Literatur ‘ <i>The Concise Townscape</i> ’, ‘ <i>The Aesthetic Townscape</i> ’, dan ‘ <i>Roadform and Townscape</i> ’ (Sumber: Olahan dari <i>The Concise Townscape</i> , <i>The Aesthetic Townscape</i> dan <i>Roadform and Townscape</i> , 2021)	48
Gambar 3. 1 Peta Satelit Kawasan Lapangan Imam Bonjol	49
Gambar 3. 2 Tribun Balairung	50
Gambar 3. 3 Peta Kawasan Penelitian	51
Gambar 4. 1 Sketsa Peta Kawasan Penelitian.....	65
Gambar 4. 2 Sketsa Peta Kawasan Penelitian.....	66
Gambar 4. 3 Sketsa Peta Kawasan Jalan Imam Bonjol.....	67
Gambar 4. 4 Sketsa Peta Kawasan Jalan Imam Bonjol.....	68
Gambar 4. 5 Sketsa Peta Kawasan Jalan Imam Bonjol.....	69
Gambar 4. 6 Sketsa Peta Kawasan Jalan Imam Bonjol.....	70
Gambar 4. 7 Sketsa Peta Kawasan Jalan Imam Bonjol.....	72
Gambar 4. 8 Sketsa Peta Kawasan Jalan Moh. Yamin	73
Gambar 4. 9 Sketsa Peta Kawasan Jalan Moh. Yamin	74
Gambar 4. 10 Sketsa Peta Kawasan Jalan Moh. Yamin	74
Gambar 4. 11 Sketsa Peta Kawasan Jalan Moh. Yamin	76
Gambar 4. 12 Sketsa Peta Kawasan Jalan Moh. Yamin	78
Gambar 4. 13 Sketsa Peta Kawasan Jalan Bgd. Aziz Chan.....	79
Gambar 4. 14 Sketsa Peta Kawasan Jalan Bgd. Aziz Chan.....	80
Gambar 4. 15 Sketsa Peta Kawasan Jalan Bgd. Aziz Chan.....	81
Gambar 4. 16 Sketsa Peta Kawasan Jalan Bgd. Aziz Chan.....	81
Gambar 4. 17 Sketsa Peta Kawasan Jalan Bgd. Aziz Chan.....	83

Gambar 4. 18 Sketsa Peta Kawasan Jalan Bgd. Aziz Chan.....	84
Gambar 4. 19 Sketsa Peta Kawasan Jalan Hasanuddin.....	86
Gambar 4. 20 Sketsa Peta Kawasan Jalan Hasanuddin.....	86
Gambar 4.21 Sketsa Peta Kawasan Jalan Hasanuddin	87
Gambar 4. 22 Sketsa Peta Kawasan Jalan Hasanuddin.....	88
Gambar 4. 23 Sketsa Peta Kawasan Jalan Hasanuddin.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Kegiatan Penelitian	4
Tabel 1. 2 Tabel Indeks Simpul Jalan	6
Tabel 1. 3 Tabel Indeks Koridor jalan	7
Tabel 1. 4 Tabel Bobot Semantik Badan Jalan	8
Tabel 1. 5 Tabel Bobot Semantik Trotoir	9
Tabel 1. 6 Tabel Bobot Semantik Pagar	9
Tabel 1. 7 Tabel Bobot Semantik Tiang PJU	9
Tabel 1. 8 Tabel Bobot Semantik Vegetasi	10
Tabel 1. 9 Tabel Bobot Semantik Elemen Informasi Panduan	10
Tabel 1. 10 Tabel Bobot Semantik Elemen Informasi Komersial	10
Tabel 1. 11 Tabel Bobot Semantik Street Furniture	10
Tabel 1. 12 Tabel Bobot Semantik Elemen Simbolik Kultural	11
Tabel 2. 1 Tabel Deskripsi Possession	15
Tabel 2. 2 Tabel Deskripsi ‘Sense of Place’	19
Tabel 2. 3 Tabel Material Jalan	23
Tabel 2. 4 Tabel Hubungan kawasan	25
Tabel 2. 5 Tabel hubungan material terhadap alam	25
Tabel 2. 6 Tabel relasi antar elemen kota	28
Tabel 2. 7 Tabel Elemen Pembentuk Kota	29
Tabel 2. 8 Tabel Komparasi wall versus floor	31
Tabel 2. 9 Tabel Komparasi inside and Outside	32
Tabel 2. 10 Tabel komparasi Views Within and Without	33
Tabel 2. 11 Tabel Komparasi Cities vs Walls	34
Tabel 2. 12 Tabel Komparasi Building vs Street	35
Tabel 3. 1 Tabel Identifikasi Jalan Imam Bonjol	58
Tabel 3. 2 Tabel Identifikasi Jalan Moh. Yamin	59
Tabel 3. 3 Tabel Identifikasi Jalan Bgd. Aziz Chan	61
Tabel 3. 4 Tabel Identifikasi Jalan Hasanuddin	62

Tabel 4. 1 Tabel Analisis Jl. Imam Bonjol 1	69
Tabel 4. 2 Tabel Analisis Jalan Imam Bonjol 2	70
Tabel 4. 3 Tabel Analisis Jalan Imam Bonjol 3	72
Tabel 4. 4 Tabel Analisis Jalan Moh. Yamin 1	75
Tabel 4. 5 Tabel Analisis Jalan Moh. Yamin 2	76
Tabel 4. 6 Tabel Analisis Jalan Moh. Yamin 3	78
Tabel 4. 7 Tabel Analisis Jalan Bgd. Aziz Chan 1	82
Tabel 4. 8 Tabel Analisis Jalan Bgd. Aziz Chan 2	83
Tabel 4. 9 Tabel Analisis Jalan Bgd. Aziz Chan 3	85
Tabel 4. 10 Tabel Analisis Jalan Hasanuddin 1	87
Tabel 4. 11 Tabel Analisis Jalan Hasanuddin 2	89
Tabel 4. 12 Tabel Analisis Jalan Hasanuddin 3	90
Tabel 4. 13 Tabel Komprehensif Nilai Bobot Semantik Citra Visual	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan wadah bagi manusia untuk beraktivitas dan memenuhi segala kebutuhannya. Terbentuknya sebuah kota merupakan hasil dari proses pembangunan secara kolektif dan akumulatif oleh manusia baik melalui aspek fisik maupun nonfisik. Aspek fisik dan non-fisik menjadi elemen utama dalam pembentukan bentuk dan wajah kota. Kedua aspek tersebut menciptakan perbedaan jiwa dan spirit masing-masing kota, sehingga setiap kota pasti memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Sebuah kota pada dasarnya memperhatikan lima prinsip perancangan townscape: kesatuan (unity), ekspresi (expression), besaran (magnitude), jaringan jalan (structure), dan fungsi (function). Aspek-aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi wujud fisik panorama bentang kota (townscape), yang nantinya akan merepresentasikan karakter ruang kota tersebut. Panorama bentang kota merupakan salah satu bagian penting yang dapat dilihat secara visual oleh pengamat dan masyarakat. Panorama ruang kota memperlihatkan struktur penataan kota yang terbentuk dari elemen fisik berupa jalur, kawasan, simpul, alun-alun, dan *landmark*. Di samping faktor elemen fisik sebagai pembentuk kota, panorama bentang kota juga dipengaruhi oleh nilai historis, budaya, kondisi alam, dan kondisi sosiologi masyarakatnya.

Kajian panorama bentang kota membahas mengenai persepsi pengamat terhadap ekspresi dan bentuk fisik ruang kota. Hingga saat ini, pembahasan literatur mengenai panorama bentang kota masih belum banyak dihadirkan baik dalam bentuk buku maupun karya tulis. Kajian mendalam mengenai panorama ruang bentang kota-kota di Indonesia juga belum banyak dibahas. Beberapa buku yang membahas mengenai Townscape antara lain 'The Concise Townscape', 'The Aesthetic of Townscape', 'Architecture and The Urban Morphology' dan 'Roadfoarm and Townscape'. Dalam ketiga literatur tersebut dibahas mengenai townscape melalui teori dan sudut pandang penulis dengan studi kasus kota-kota di Eropa dan Jepang. Sejauh ini, literatur yang membahas mengenai ekspresi ruang kota di Indonesia masih terhitung sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menambah wawasan mengenai ekspresi panorama bentang kota yang timbul berdasarkan pengaruh sejarah dan lokalitas kawasan bersejarah di Indonesia.



1.2. **Perumusan Masalah**

- a. Apa yang dimaksud panorama bentang kota menurut kajian literatur ‘*The Concise Townscape,*’ ‘*The Aesthetic Townscape,*’ dan ‘*Roadform and Townscape*’?
- b. Apa pengertian dari simpul dan koridor dalam konteks arsitektur?
- c. Bagaimana peran simpul dan koridor terhadap pembentukan citra visual kawasan Lapangan Imam Bonjol?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai kajian lanjutan dari riset literature estetika perkotaan Bapak Ir. F. X. Budiwidodo Pangarso, MSP. yang secara khusus membahas tentang ekspresi visual panorama bentang kota (townscape) pada kawasan Lapangan Imam Bonjol yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat, berdasarkan teori pada buku 'The Concise Townscape', 'The Aesthetic Townscape', dan 'Roadform and Townscape'.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai kajian estetika perkotaan yang hingga saat ini belum banyak dibahas, khususnya di Indonesia. Selain itu kajian yang berangkat dari fakta penelitian dapat digunakan sebagai salah satu acuan yang dapat dikembangkan secara lebih detail mengenai ekspresi ruang kota.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian meliputi aspek kualitas elemen pembentuk citra visual ruang kota yang diobservasi secara daring dan dipaparkan melalui teks dan gambar visual kawasan penelitian.
2. Batas lingkup kawasan yang digunakan dalam kajian ini adalah koridor dan simpul jalan yang membentuk kawasan *square* Lapangan Imam Bonjol di Kota Padang, Sumatera Barat.
3. Kajian penelitian berbasis pada literatur '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Road Form and Townscape*'

1.6. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang didasari literatur 'The Concise Townscape', 'The Aesthetic Townscape', dan 'Road Form and Townscape'. Penelitian menggunakan *Pictorial Analysis* yang dituangkan lewat foto, gambar sketsa, serta tabel analisis yang dilengkapi nilai bobot diferensial semantik guna memudahkan pemahaman serta penelitian kualitas elemen pembentuk citra visual ruang kota kawasan Lapangan Imam Bonjol di Kota Padang.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kawasan *square* Lapangan Imam Bonjol Kota Padang, Sumatera Barat. Kawasan lapangan ini diapit oleh empat simpul serta empat

koridor jalan, batas barat Jalan Imam Bonjol, batas utara Jalan Moh. Yamin, batas timur Jalan Bgd. Aziz Chan, dan batas selatan Jalan Hasanuddin.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Juni 2021. Perincian waktu penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 1. 1 Tabel Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2021				
	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Studi Pustaka					
Survey Awal					
Observasi Lapangan					
Analisis Data					



1.7.2. Teknik Pengambilan Data

- Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat data visual berupa kondisi faktual di

beberapa titik pada lokasi objek. Observasi ini ditujukan untuk mendapatkan ekspresi dan karakter panorama kota pada tapak penelitian. Hasil observasi disajikan dalam bentuk gambar sketsa dan foto.

- Studi Pustaka

Studi pustaka menggunakan buku literatur ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Roadfoarm and Townscape*’ sebagai basis teori dalam penelitian ini. Selain dari ketiga literatur tersebut, studi pustaka juga diperoleh dari sumber lain seperti jurnal, artikel, diktat kuliah, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan *townscape*.

1.7.3. Teknik Penelitian Data

Tahap penelitian berdasar pada teori kajian pada buku literatur ‘*The Concise Townscape*’, ‘*The Aesthetic Townscape*’, dan ‘*Roadfoarm and Townscape*’ kemudian dibuktikan melalui data visual berupa ruang fisik lingkungan perkotaan objek kajian penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan metoda berupa pictorial analytic. Pictorial analytic adalah teknik analisis yang melibatkan penyesuaian estetika terhadap data dan representasi visual, serta dapat memberikan narasi menyeluruh dari fakta lingkungan perkotaan yang diteliti.

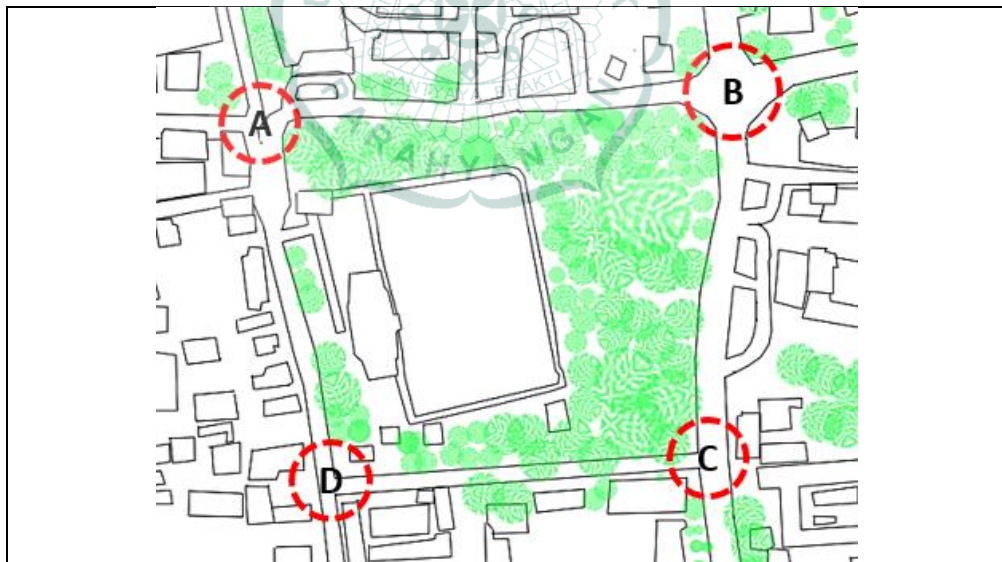
1.7.3.1. Metode Pembahasan

Kawasan yang menjadi objek penelitian adalah kawasan *square* lapangan Imam Bonjol, kota Padang, Sumatera Barat. Koridor jalan serta simpul yang membentuk lapangan Imam Bonjol menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Dalam pembentukan tatanan ruang kota, simpul dan koridor merupakan aspek fisik yang memiliki peranan penting guna mendefinisikan sebuah area kawasan. Penelitian kali ini membahas mengenai peran simpul dan koridor jalan terhadap pembentukan citra visual kawasan Lapangan Imam Bonjol, kota Padang. Dimana Lapangan Imam Bonjol merupakan salah satu *landmark* penting Kota Padang. Pembahasan mengenai bagaimana peran keempat simpul dan koridor membentuk visual *square* Lapangan Imam Bonjol sebagai *landmark* dan ruang terbuka hijau kota Padang.

Penelitian yang dilakukan melalui 3 tahapan, tahapan pertama yaitu pemilihan titik amatan observasi. Nantinya kawasan observasi akan dibagi menjadi

4 segmen utama yang terbagi sesuai 4 jalan yang menjadi pembatas lapangan Imam Bonjol, kemudian dari setiap segmennya akan diambil 3 titik amatan secara acak, sehingga secara keseluruhan terdapat 12 titik amatan yang merupakan gabungan dari keempat segmen. Tahap kedua mendeskripsikan hasil pandangan pengamat serta menganalisa menggunakan tabel analisis yang dilengkapi penilaian bobot semantik menurut pandangan pengamat. Kemudian pada tahap ketiga dilakukan penarikan kesimpulan mengenai panorama bentang kota (*townscape*) pada kawasan observasi tersebut. Tabel analisis yang digunakan menjelaskan elemen fisik spasial apa saja yang terdapat pada lokasi amatan, dijelaskan secara kondisi eksistensial dan arsitekturalnya, kemudian pemberian angka nilai bobot semantik berdasarkan parameter semantik yang dibuat pengamat. Dari penilaian bobot semantik setiap titik amatan kemudian diambil angka rata-rata semantiknya. Pada tahap akhir analisis, angka rata-rata akan dikalikan dengan angka indeks sesuai klasifikasi simpul dan koridor jalan.

Klasifikasi indeks dibuat untuk memberikan perbedaan penilaian terhadap simpul dan koridor, karena mungkin butuh adanya pembandingan yang membedakan cara penilaian terhadap simpul dan koridor ini.



Gambar 1.3 Peta Kawasan Penelitian
Sumber: Olahan Google Earth, 2021

Tabel 1.2 Tabel Indeks Simpul Jalan

Simpul	
Simpul A: Simpul Jl. Imam Bonjol dan Jl. Moh. Yamin	+1

Simpul B: Simpul Jl. Moh.Yamin dan Jl. Bgd. Aziz Chan	+4
Simpul C: Simpul Jl. Bgd. Aziz Chan dan Jl. Hasanuddin	+3
Simpul D: Simpul Jl. Hasanuddin dan Jl. Imam Bonjol	+2

Pemberian nilai indeks pada setiap simpul didasarkan pada penilaian pengamat terhadap kelayakan eksistensial dan arsitektural secara keseluruhan. Simpul B yaitu simpul persimpangan antara Jl. Moh. Yamin dan Jl. Bgs. Azizchan memiliki nilai indeks tertinggi karena bila dilihat dibandingkan ketiga simpul jalan lainnya, simpul B ini memiliki dimensi jalan yang lebih lebar yang berpotensi untuk dijadikan simpul orientatif. Berbeda dengan simpul A yaitu simpul persimpangan Jl. Imam Bonjol dan Jl. Moh. Yamin, dimana simpul in isekarang sudah dijadikan jalan satu arah sehingga simpul tidak berfungsi seperti pada umumnya.



Gambar 1 4 Peta Kawasan Penelitian
Sumber: Olahan *Google Earth*, 2021

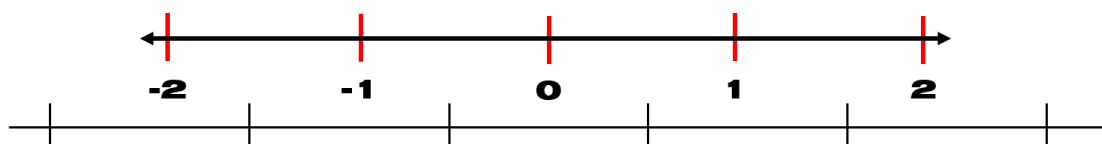
Tabel 1. 3 Tabel Indeks Koridor jalan

Koridor	
Koridor A: Jl. Imam Bonjol	+4

Koridor B: Jl. Moh. Yamin	+3
Koridor C: Jl. Bgd. Aziz Chan	+2
Koridor D: Jl. Hasanuddin	+1

Pemberian nilai indeks pada koridor jalan didasarkan pada penilaian pengamat terhadap kelayakan eksistensial dan arsitektural secara keseluruhan pada amatan koridor. Pemberian nilai indeks +4 diberikan kepada Koridor A Jalan Imam Bonjol karena dari nama jalan serta lokasinya jalan ini merupakan salah satu jalan utama yang membentuk lapangan Imam Bonjol, disamping itu dari jalan ini pula akses utama masuk ke dalam lapangan Imam Bonjol berada. Kemudian pemberian nilai +3 pada koridor B Jalan Moh. Yamin didukung keberadaan bangunan balaikota lama kota Padang, dimana ini menunjukkan sejarah bahwa Jalan Moh. Yamin ini dahulu merupakan jalan utama pemerintahan pusat kota Padang. Pemberian nilai indeks +2 pada koridor C Jalan Bgd. Aziz Chan didukung keberadaan bangunan bank yang tampilan fisiknya menyerupai bangunan adat rumah Gadang Sumatera Barat. Kemudian koridor D Jalan Hasanuddin mendapatkan nilai indeks yang lebih rendah dikarenakan dimensi luas jalannya yang tidak seluas jalan lainnya, kemudian disamping dimensinya jalan ini merupakan satu-satunya nama jalan yang diberikan nama pahlawan yang bukan berasal dari Sumatera Barat.

Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan observasi visual menggunakan Diagram Semantik. Setiap angka menjelaskan mengenai nilai serta kualitas yang dimiliki masing-masing elemen *townscape*.



Tabel 1. 4 Tabel Bobot Semantik Badan Jalan

Badan Jalan					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	Badan jalan pada lokasi	Badan jalan pada lokasi	Badan Jalan bersifat	Badan Jalan bersifat	Badan Jalan direncanakan

Badan Jalan					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
	pengamatan sudah tidak layak, tidak teratur, tidak fungsional serta tidak teawat	pengamatan tidak signifikan, fungsional, dan tidak dekoratif	fungsional pada unit analisis	fungsional dan dekoratif pada unit analisis	sangat baik dan menjadi elemen dominan dalam meningkatkan kualitas visual pada unit analisis

Tabel 1. 5 Tabel Bobot Semantik Trotoir

Trotoir					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	Trotoar pada lokasi pengamatan sudah tidak layak, tidak signifikan, dan tidak fungsional	Trotoar pada unit analisis tidak signifikan, namun fungsional	Trotar Jalan bersifat fungsional pada unit analisis	Trotoar bersifat fungsional dan dekoratif pada unit analisis	Trotoar fungsional, dekoratif, serta menjadi elemen dominan dalam meningkatkan kualitas visual pada unit analisis

Tabel 1. 6 Tabel Bobot Semantik Pagar

Pagar					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	Pagar tidak layak dan tidak fungsional	Pagar tidak dekoratif namun fungsional	Pagar bersifat fungsional	Pagar fungsional serta dekoratif pada lokasi amatan	Pagar fungsional, dekoratif, serta dominan dalam meningkatkan kualitas unit analisis

Tabel 1. 7 Tabel Bobot Semantik Tiang PJU

Tiang PJU / Tiang Listrik					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	Tiang tidak fungsional dan tidak teratur	Tiang terkesan asal ada namun masih fungsional	Tiang berfungsi dengan baik	Tiang bersifat fungsional, terpola baik,serta dekoratif pada lokasi amatan	Tiang bersifat fungsional, dekoratif, serta dominan dalam meningkatkan

Tiang PJU / Tiang Listrik					
					kualitas unit analisis

Tabel 1. 8 Tabel Bobot Semantik Vegetasi

Vegetasi					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	Terdapat vegetasi yang tidak signifikan, tidak fungsional, dan tidak dekoratif pada unit analisis	Terdapat vegetasi yang tidak signifikan, fungsional, dan tidak dekoratif pada unit analisis	Terdapat vegetasi yang tidak signifikan tetapi bersifat fungsional dan dekoratif pada unit analisis	Terdapat vegetasi yang bersifat fungsional dan dekoratif pada unit analisis	Vegetasi menjadi elemen dominan dan meningkatkan kualitas visual pada unit analisis

Tabel 1. 9 Tabel Bobot Semantik Elemen Informasi Panduan

El. Informasi Panduan					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	El. Informasi Panduan tidak signifikan, tidak fungsional, dan tidak dekoratif pada unit analisis	El. Informasi Panduan tidak signifikan, fungsional, dan tidak dekoratif pada unit analisis	El. Informasi Panduan bersifat fungsional	El. Informasi Panduan bersifat fungsional dan dekoratif pada unit analisis	El. Informasi Panduan menjadi elemen dominan dan meningkatkan kualitas visual pada unit analisis

Tabel 1. 10 Tabel Bobot Semantik Elemen Informasi Komersial

El. Informasi Komersial					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	El. Informasi Komersial tidak signifikan, tidak fungsional, dan tidak dekoratif pada unit analisis	El. Informasi Komersial tidak signifikan dan tidak fungsional	El. Informasi Komersial bersifat fungsional	El. Informasi Komersial bersifat fungsional dan dekoratif pada unit analisis	El. Informasi Komersial menjadi elemen dominan dan meningkatkan kualitas visual pada unit analisis

Tabel 1. 11 Tabel Bobot Semantik Street Furniture

Street Furniture					

Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	Terdapat <i>street furniture</i> yang tidak signifikan, tidak dekoratif, dan tidak informatif pada unit analisis	Terdapat <i>street furniture</i> yang tidak signifikan pada unit analisis tetapi bersifat informatif	Terdapat <i>street furniture</i> yang tidak signifikan pada unit analisis tetapi bersifat informatif dan dekoratif	Terdapat <i>street furniture</i> yang informatif pada unit analisis	Terdapat <i>street furniture</i> yang informatif, dekoratif, dan meningkatkan kualitas visual pada unit analisis

Tabel 1. 12 Tabel Bobot Semantik Elemen Simbolik Kultural

El. Simbolik Kultural					
Bobot Semantik	-2	-1	0 (-0,3<x<0,3)	+1	+2
Uraian	El. Simbolik Kultural tidak signifikan, tidak fungsional, dan tidak dekoratif pada unit analisis	El. Isimbolik Kultural tidak dekoratif dan kurang merepresentasikan kultur lokalnya.	El. Isimbolik Kultural merepresentasikan budaya kulturenya	El. Isimbolik Kultural bersifat fungsional dan dekoratif pada unit analisis	El. Isimbolik Kultural menjadi elemen dominan dan meningkatkan kualitas visual pada unit analisis

1.7.4. Teknik Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari analisis visual dan deskriptif pada data objek juga teori literatur. Tahap penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dipaparkan melalui narasi deskriptif mengenai citra visual objek kawasan penelitian. Hasil dari *pictorial analysis* beserta bobot semantik akan menunjukkan besar kecilnya kualitas elemen *townscape* yang terdapat pada koridor maupun simpul jalan dalam perannya menciptakan dan mendukung citra visual panorama kawasan Lapangan Imam Bonjol sebagai *landmark* kota Padang, Sumatera Barat.

1.8. Kerangka Teori Penelitian

